

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Media sosial telah semakin dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencari informasi kesehatan dalam beberapa waktu terakhir (Hausmann dkk., 2017, hlm. 2). Selama pandemi Covid-19, media sosial berperan sebagai pengganti sumber informasi tradisional untuk menyebarkan informasi pandemi secara cepat sehingga audiens dapat menghindari resiko penularan virus Covid-19 yang disebabkan oleh kontak sosial (Chan dkk., 2020, hlm. 4). Penggunaan media sosial untuk mencari informasi mengenai Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan individu seputar kesehatan dan mempengaruhi keputusan yang berhubungan dengan kondisi kesehatan sehingga individu mempraktikkan perilaku hidup sehat.

Berbagai informasi mengenai manfaat dan resiko vaksin melalui internet dan media sosial membuat khalayak perlu untuk memahami informasi yang beredar sehingga dapat mempengaruhi keyakinan dan keinginan mereka untuk menerima dan berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19. Media sosial memiliki peran penting dalam mempromosikan perilaku hidup sehat (Korda & Itani, 2011, hlm. 16). Media sosial menjadi gabungan manfaat dari media massa dengan hubungan personal diyakini efektif menciptakan kesadaran, pengetahuan, maupun mengubah sikap khalayak terhadap perubahan. Individu yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi seputar vaksin Covid-19 dapat meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan urgensi dari vaksin sehingga meningkatkan kesediaan mereka untuk menerima dan berpartisipasi dalam program vaksinasi (Mo dkk., 2021, hlm. 11).

Partisipasi vaksin covid-19 di Indonesia terbilang cukup baik, dilansir dari laman kemenkes.go.id (2022) per tanggal 12 Juni 2022, dari 208.265.720 target nasional vaksinasi Covid-19 di Indonesia, terdapat 200.850.131 (96,44%) penduduk yang sudah menerima vaksin dosis 1, dan 168.075.006 (80,70%) penduduk yang menerima vaksin dosis 2. Namun baru terdapat 49.067.403 penduduk yang menerima dosis vaksin ketiga atau *booster* (23,56%).

Partisipan vaksin terbesar yaitu kalangan masyarakat umum dan rentan sebanyak 114.785.085 (81,29%) jiwa kategori vaksin dosis 1. Sedangkan partisipan paling sedikit yaitu kelompok usia 6-11 tahun sebesar 17.065.245 (64,64%) jiwa untuk kategori vaksin dosis 2. Daerah penyumbang partisipan terbanyak yaitu DKI Jakarta sebesar 149,37% untuk vaksin dosis 1 dan 127,57% untuk vaksin dosis 2. Sedangkan untuk daerah dengan tingkat vaksinasi terendah berada di Papua sebanyak 33,73% untuk vaksin dosis 1 dan 25,43% untuk vaksin dosis 2. Untuk cakupan vaksin *booster* sendiri mayoritas disumbang oleh kelompok tenaga kesehatan.

Riset yang dilakukan WHO (2020, hlm. 2) menunjukkan bahwa 115.000 lebih responden yang mengikuti survei dari 34 provinsi di Indonesia, sekitar 79 persen responden ingin mengetahui lebih banyak informasi mengenai vaksin Covid-19 yang sedang dikembangkan. Responden juga ingin mendapatkan informasi lebih lanjut terkait keamanan dan keefektifan vaksin dari proses uji klinis melalui akademisi, artikel medis, media sosial serta internet. Selain itu, terdapat 54 persen responden yang memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi terkait vaksin Covid-19.

Patten dkk. (2021, hlm. 1) menjelaskan bahwa penting bagi masyarakat membuat pilihan untuk menerima vaksinasi. Pilihan tersebut dapat dipengaruhi oleh informasi yang ada pada media sosial. Dibutuhkan upaya lebih dari pihak medis untuk menyediakan komunikasi ilmiah yang mudah diakses dan efektif bagi masyarakat guna membangun rasa percaya terhadap vaksin Covid-19. Dan media sosial yang menjadi platform kegemaran masyarakat dewasa ini dianggap menjadi sarana paling baik untuk memaksimalkan minat penggunaan vaksin Covid-19.

Hasil riset We Are Social & Kepios (2022, hlm. 50) menunjukkan bahwa terhitung bulan Januari 2022, dari 277,7 juta jumlah populasi di Indonesia terdapat 191,4 juta pengguna aktif media sosial, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,6 persen atau 21 juta dari tahun 2021. Selain itu sebanyak 87,7 persen pengguna media sosial aktif di Indonesia menggunakan aplikasi Whatsapp dengan tingkat frekuensi paling tinggi. Lalu disusul oleh platform Instagram sebesar 84,8 persen dan platform Facebook sebesar 81,3 persen.

Beberapa riset membuktikan pemakaian media sosial untuk mencari atau mengakses informasi kesehatan seperti vaksin berhubungan dengan perilaku atau keterlibatan kesehatan seperti partisipasi vaksin. Aloweidi dkk., (2021, hlm. 6) melakukan riset terhadap 646 responden yang terdiri dari 287 pekerja medis lapangan dan 359 petugas non medis di rumah sakit Jordan University Hospital (JUH) dalam kurun waktu 22 Januari 2021 hingga 28 Februari 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa individu yang menggunakan media sosial untuk mengonsumsi informasi vaksin Covid-19 memiliki hubungan secara signifikan sebesar 35% terhadap kemauan untuk menerima vaksin apabila sudah tersedia.

Kemudian terdapat riset yang dilakukan oleh Fontenot dkk., (2021, hlm. 10) terhadap 772 mahasiswa keperawatan di lima sekolah keperawatan Amerika Serikat pada bulan Desember 2020. Studi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara responden yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber pencarian informasi Covid-19 termasuk vaksin, dengan keinginan untuk berpartisipasi dalam mengikuti vaksinasi.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Gewirtz-Meydan dkk., (2022, hlm. 398) terhadap 150 pemuda berusia dua belas sampai delapan belas tahun di Yerusalem selama bulan Mei hingga Juni 2021 menunjukkan bahwa konsumsi informasi Covid-19 termasuk vaksin pada media sosial terutama Facebook dan Instagram berkorelasi dengan tingginya kecenderungan responden untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi.

Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Mo dkk., (2021, hlm. 6) terhadap 6922 mahasiswa di lima provinsi Cina selama 1-28 November 2020 menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti kemanjuran vaksin Covid-19 yang dirasakan, penggunaan media sosial untuk mencari informasi yang berkaitan dengan vaksin Covid-19, keterbukaan pengalaman, serta norma deskriptif secara positif berkorelasi dengan keinginan individu untuk menerima vaksin Covid-19 baik secara gratis maupun berbayar.

Selain itu, Al-Hasan dkk., (2021, hlm. 8) melakukan studi terhadap 372 responden dari Amerika Utara, Timur Tengah, Eropa, dan Asia pada bulan

Desember 2020 hingga bulan Januari 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, upaya pemerintah, sumber informasi, pengetahuan Covid-19, tindakan, tingkat keparahan penyakit, hambatan, dan manfaat vaksin, semuanya berpengaruh terhadap kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam vaksinasi.

Namun di sisi lain terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi berita di media sosial berpengaruh terhadap keraguan audiens dalam melakukan partisipasi vaksinasi. Studi yang dilakukan oleh Cascini dkk., (2022, hlm 2) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan negatif dengan keinginan individu untuk mengikuti vaksin karena banyaknya konten terkait keraguan mengikuti program vaksin yang beredar di media sosial.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lazer dkk., (2021, hlm. 4) terhadap 20.669 responden di distrik Columbia Amerika Serikat dari bulan April 2020 hingga Juli 2021 menunjukkan bahwa media sosial Facebook merupakan sumber informasi individu dalam mencari informasi Covid-19 ternasuk mengenai vaksin. Individu yang menggunakan Facebook sebagai sumber informasi seputar memiliki tingkat partisipasi vaksin yang lebih rendah sebesar 61% dibandingkan dengan mereka yang menggunakan sumber informasi lain sebesar 71%.

Salah satu saluran di media sosial yang menjadi sumber informasi kesehatan terutama mengenai vaksin yaitu akun instagram @kemenkes_ri. Akun tersebut merupakan akun resmi Kementerian Kesehatan yang merepresentasikan pemerintah dalam memberikan informasi seputar pandemi Covid-19. Selain itu akun tersebut sudah terverifikasi oleh pihak instagram dengan tanda centang biru di sebelah kanan *username* yang menunjukkan keaslian akun tersebut. Kini akun @kemenkes_ri sudah memiliki 2,5 juta pengikut serta 1.863 unggahan. Dalam setiap unggahan rata-rata akun tersebut mendapatkan seribu likes hingga tiga ratus komentar. Selama satu tahun terakhir, unggahan dalam *feeds* akun tersebut berisikan konten informasi seputar pandemi Covid-19, dari mulai protokol kesehatan yang wajib dilakukan, pemberlakuan PSBB, hingga informasi mengenai vaksin.

Penggunaan media sosial oleh audiens untuk mengakses informasi kesehatan seperti vaksin sejalan dengan penerapan teori *Uses & Gratifications*. Teori tersebut menjelaskan motif dan alasan individu dalam menggunakan sumber informasi tertentu. Individu memiliki beragam kebutuhan pribadi sehingga dirinya akan menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Smock dkk., 2011, hlm. 2). Secara umum teori *Uses & Gratifications* menjelaskan pemakaian media sosial oleh khalayak, akan tetapi masih sedikit studi yang membahas korelasi pemakaian sosial untuk mencari informasi mengenai masalah aktivitas kesehatan audiens menggunakan teori ini (Rosenberg dkk., 2017, hlm. 2). Maka peneliti tertarik untuk mengisi gap penelitian dengan melakukan studi mengenai bagaimana konsumsi informasi vaksin covid-19 pada media sosial berhubungan dengan perilaku kesehatan berupa partisipasi vaksin covid-19.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengidentifikasi pengaruh konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial terhadap partisipasi vaksinasi Covid-19 pada pengikut akun instagram @kemenkes_ri. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial dapat mempengaruhi individu untuk turut berpartisipasi dalam program vaksin Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kebutuhan kognitif dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
2. Seberapa besar pengaruh kebutuhan afektif dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
3. Seberapa besar pengaruh kebutuhan integratif individu dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?

4. Seberapa besar pengaruh kebutuhan integratif sosial dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
5. Seberapa besar pengaruh kebutuhan pelepasan dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
6. Seberapa besar pengaruh konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti menyusun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kebutuhan kognitif dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin
2. Menganalisis pengaruh kebutuhan afektif dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
3. Menganalisis pengaruh kebutuhan integratif individu dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
4. Menganalisis pengaruh kebutuhan integratif sosial dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
5. Menganalisis pengaruh kebutuhan pelepasan dari konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?
6. Menganalisis pengaruh konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial Instagram terhadap partisipasi vaksin?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Studi ini dapat memperluas perspektif baru mengenai penggunaan media sosial oleh khalayak sehingga dapat mempengaruhi mereka untuk terlibat dalam perilaku kesehatan..

1.4.2 Segi Praktik

Studi ini dapat menjadi rujukan ide untuk *content creator* dalam pembuatan konten kesehatan seperti vaksin Covid-19 agar dapat meningkatkan minat audience untuk ikut berpartisipasi dalam vaksinasi.

1.4.3 Segi Kebijakan

Studi ini dapat menyumbang pemahaman baru kepada pemerintah terutama kementerian kesehatan sehingga dapat memaksimalkan partisipasi vaksin covid-19 melalui akses informasi khalayak di media sosial.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi yang dilakukan terdiri atas lima bab yaitu:

- Bab 1 Pendahuluan
Pada unit ini peneliti akan mengulas latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- Bab 2 Kajian Pustaka
Selanjutnya pada unit ini akan diulas kajian atau literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- Bab 3 Metode Penelitian
Kemudian pada unit ini akan dipaparkan desain penelitian, pratisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, pengujian validitas reliabilitas, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.
- Bab 4 Pembahasan
Lalu pada unit ini akan dijabarkan hasil perolehan data di lapangan yang telah diolah untuk dijelaskan sesuai pengujian yang dilakukan.
- Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi
Terakhir pada unit ini peneliti akan menyantumkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.